

HUBUNGAN KEJADIAN PADA PERUNDUNGAN (*BULLYING*) DENGAN DAMPAK PSIKOLOGIS MAHASISWA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Nur Makhmudah¹, Setyo Trisnadi²

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang¹

Departemen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang²

Email: nurmamdh00@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>Bullying in higher education is a serious issue that impacts students' mental health. This study aims to analyze the relationship between bullying incidents and psychological impacts in the form of stress, anxiety, and depression in students of the Faculty of General Medicine, Sultan Agung Islamic University, Semarang. This study design uses a quantitative approach with an observational analytical cross-sectional design technique. A total of 96 samples were from students of the Faculty of General Medicine, Unissula, in the 2024/2025 academic year. Data were collected through the Olweus bullying questionnaire to measure the level of bullying incidents and the Depression Anxiety Stress Scale (DASS-Y) to assess the level of stress, anxiety, and depression using. Data regarding student identity, such as age, gender, and year, were obtained through information entered in the inform consent on Google Form. Analysis of data on the relationship with stress levels and sleep quality was carried out descriptively using the One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. The results showed that 74% of respondents experienced moderate bullying, 4.3% experienced moderate depression, 53.1% experienced moderate anxiety, and 47.9% experienced moderate stress. Female respondents reported more psychological impacts than male respondents. Bivariate analysis showed a significant relationship between bullying incidents and the psychological impacts experienced by students. It can be concluded that bullying has a significant psychological impact on students, particularly in the form of stress, anxiety, and depression.</i></p> <p>Keyword: <i>bullying, Stress, Anxiety, Depression</i></p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p><i>Perundungan (bullying) dilingkungan pendidikan tinggi merupakan isu serius yang berdampak pada kesehatan mental mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kejadian perundungan (bullying) terhadap dampak psikologis berupa stres, kecemasan, depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan observasional analitik desain teknik Cross-Sectional. Sebanyak 96 sampel pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Unissula pada tahun akademik 2024/2025. Data dikumpulkan melalui dengan kuesioner bullying Olweus untuk mengukur kejadian tingkat bullying dan Depression Anxiety Stress Scale (DASS-Y) untuk menilai tingkat stress, kecemasan, depresi menggunakan. Data mengenai identitas mahasiswa, seperti usia, jenis kelamin, serta angkatan, diperoleh melalui informasi yang yang dimasukkan dalam inform concent pada Google Form. Analisis data hubungan dengan tingkat stress serta kualitas tidur dilakukan secara deskriptif menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74% responden mengalami bullying dengan tingkat sedang, 4,3% mengalami depresi tingkat sedang, 53,1% mengalami kecemasan sedang, dan 47,9% mengalami stres sedang. Responden</i></p>

perempuan lebih banyak menunjukkan dampak psikologis dibandingkan laki – laki. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian perundungan (*bullying*) dan dampak psikologis yang dialami mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa perundungan (*bullying*) memberikan dampak psikologis yang bermakna terhadap mahasiswa, khususnya dalam bentuk stres, kecemasan, dan depresi.

Kata Kunci: *bullying*, Stres, Kecemasan, Depresi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu lembaga formal untuk ditempuh oleh kebanyakan orang untuk meningkatkan informasi, keahlian dan moralitas pada individu dalam lingkungan pendidikan. Seharusnya tempat dimana belajar menjadi tempat aman, baik dalam lingkungan kondusif bagi orang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri dalam lingkungan pendidikan. Namun akhir- akhir ini, kerap terjadi sejumlah tindakan yang menghawatirkan adanya kejahatan terjadi di lingkungan tempat dimana belajar, baik yang dilakukan dosen kepada mahasiswa maupun antar mahasiswa. Salah satu fenomena yang beredar adalah *bullying* sebuah kejahatan yang berada disebuah universitas merupakan sesuatu fenomena yang banyak didalam institusi pendidikan. Beberapa karakteristik menjadikan mereka rentan terhadap *bullying*, yang berkontribusi pada banyaknya insiden *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan (L. Kusuma Wardani & Surya Mitra Husada, 2017).

Menurut data tentang prevalensi *bullying* di seluruh dunia 32%, 30,3% mahasiswa di Asia merupakan korban *bullying*, sedangkan 32% siswa diseluruh dunia mengalami kasus *bullying*. Menurut data statistik, 41 % orang Indonesia pernah mengalami perundungan di antara pelajar atau mahasiswa dengan persentase sebesar 22% mendapatkan perlakuan berupa kata yang tidak pantas dari lingkungan pertemannya (Joae Brett Nito et al., 2024). Di Indonesia sendiri, kasus *bullying* sudah banyak hingga Juni 2017, terdapat 253 insiden *bullying* yang terdokumentasi di kalangan anak – anak sekolah di tiga kota terbesar di Indonesia Jakarta, Surakarta, Yogyakarta yang menunjukkan tingkat kekerasan sebesar 67,9% (Rhebi et al., 2024). Menurut (D. Kusuma Wardani et al., 2019) *bullying* terjadi di Semarang yaitu salah satu kota besar adanya data sebesar dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang 84% siswa mengalami korban *bullying*. Menurut penelitian(Kustanti, 2015) data *bullying* pada sampel mahasiswa penelitian wilayah dikota Semarang lebih tepatnya perguruan tinggi daerah Tembalang, serta Banyumanik semester I-IV jumlah sebesar 5,26%. Penyebab mahasiswa menjadi korban *bullying* karena memiliki kekurangan sosial dan fisik, mahasiswa diintimidasi dan menjadi sasaran ancaman, serangan

fisik, dan ejekan. *bullying* berdampak pada hubungan sosial, kesehatan psikologis, dan kesehatan fisik.

Seseorang yang berada pada fase remaja dimana ketika seseorang mencoba berbagai hal dan berusaha untuk menemukan diri mereka sendiri, biasanya mereka akan menemukan jati diri mereka dengan menjalin banyak persahabatan, dan bertemu orang-orang seusia mereka bisa mempengaruhi secara positif ataupun negatif dalam berperilaku. Kondisi seperti ini biasanya membentuk dalam kelompok pertemanan ini hal ini menyebabkan konflik dan berkontribusi pada masalah kenakalan, termasuk *bullying* (Hidayati & Amalia, 2021).

Istilah *bullying* sendiri menurut etimologinya, istilah “bully” mengacu pada seseorang yang mengancam, mengganggu, berkata tidak baik. *bullying* ditandai oleh ketidakseimbangan kekuatan, akan membuat korban tidak dapat melindungi dirinya sendiri dari kegiatan merugikan yang dialaminya.

bullying adalah sejenis kekerasan atau penindasan, ancaman atau paksaan dilakukan dengan sengaja pada seseorang dengan tujuannya untuk merendahkan oranglain secara berulang. Jenisnya sendiri ada dua yaitu verbal dan non-verbal, fitnah tentang korban, kekerasan fisik atau ancaman adalah komponen umum dari *bullying* non-verbal. Pengucilan, meninggalkan, memanipulasi persahabatan, dan tindakan yang membuat seseorang merasa sendirian adalah beberapa bentuk tindakan *bullying* (Duwita, 2024).

bullying mempengaruhi korban dalam jangnan waktu yang lama ataupun cepat, efek jangnan cepat didapatkan oleh minat yang berkurang dan perilaku *bullying* yang depresi untuk menghadiri kuliah, dan penurunan minat dalam melakukan tugas perkuliahan dalam menyelesaikan tugas kuliah dosen. Sementara konsekuensi jangka lama dari *bullying* termasuk kesulitan membentuk hubungan positif dengan orang dari lawan jenis dan kekhawatiran terus – menerus tentang menerima perlakuan yang tidak menguntungkan dari teman sebaya mereka. Siapapun dapat menunjukkan perilaku ini kapan saja (Sultan & Hasanuddin Banten, 2022).

Psikologis pada seseorang cenderung tidak stabil dan cenderung memiliki tingkat egois lebih tinggi sehingga mereka rentan melakukan perlakuan menyimpang serta akan memberikan dampak berkepanjangan dalam kesehatan mental (Nurdianti Pajri, 2024a). Dampak adanya perundungan bisa menjadikan korban *bullying* mengalami kecemasan, kesepian terus – menerus, ancaman terhadap mental dan emosional mereka, serta potensi untuk mengalami depresi. Remaja yang diterkena *bullying* menderita akibat dampak negatif dari lingkungan sekitar. *bullying* bisa menyebabkan gangguan psikologis pada korban, seperti

banyak menangis, mudah sekali untuk marah, dan merasa sangat takut pada lingkungan sekitar orang lain. (Nurdianti Pajri, 2024b).

Berdasarkan data yang didapatkan perilaku *bullying* memiliki dampak cukup besar terhadap kesehatan psikologis mahasiswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud melanjutkan penelitian untuk menginvestigasi hubungan kejadian pada perundungan (*bullying*) dengan dampak psikologi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, bertujuan menganalisis hubungan antara kejadian perundungan (*bullying*) dengan dampak psikologis pada mahasiswa. Variabel bebas penelitian adalah *bullying* yang diukur menggunakan The Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire, sedangkan variabel terikat adalah dampak psikologis yang dinilai melalui Depression Anxiety Stress Scale for Youth (DASS-Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2024, dengan besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh 96 responden. Kriteria inklusi adalah mahasiswa angkatan 2024 yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa dengan riwayat gangguan psikologis atau yang sedang menggunakan obat psikotropika/NAFZA. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan karakteristik populasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner valid dan reliabel, kemudian dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase, serta bivariat menggunakan uji korelasi dengan bantuan SPSS untuk mengetahui hubungan antara perundungan dan dampak psikologis. Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Desember 2024 hingga Maret 2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Studi mengenai “Hubungan Kejadian Pada Perundungan (*bullying*) Dengan Dampak Psikologis Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” ini bermaksud guna mengindikasikan adanya keterkaitan antara kejadian pada *bullying* dengan dampak psikologis mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penentuan subjek menggunakan metode total sampling pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2024 berjumlah 247 subjek dan didapatkan 96 responden yang telah dihitung dengan proporsi binomunal (binomuna proportions) dengan menggunakan rumus lemeshow.

Subjek studi ini tersusun dari mahasiswa prodi S1 Kedokteran Umum Angkatan 2024, studi ini dilakukan dibulan Desember 2024 – Maret 2025 dengan menerapkan kuesioner di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Informasi mengenai jumlah subjek penelitian dapat dilihat karakteristik subjek meliputi jenis kelamin, didapatkan hasil uji dari setiap karakteristik responden dan klasifikasi Tingkat bullying sebagaimana dalam penelitian ditunjukkan pada tabel.

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat bullying

Klasifikasi	Frekuensi Variabel				Total	%
	Laki - laki	%	Perempuan	%		
Tinggi (>69)	4	4,2 %	8	8,3%	12	12,5 %
Sedang (46-68)	22	22,9 %	49	51 %	71	74 %
Rendah (22-45)	2	2,1 %	6	6,3 %	8	8,3 %
Normal (<22) (Tidak bullying)	2	2,1 %	3	31,8 %	5	5,2 %
Total	30	31,3 %	66	68,8 %	96	100,0 %

Tabel 2 Analisa Klasifikasi Depresi

		<i>bullying</i>			<i>P Value</i>	<i>R</i>
		<i>bullying</i>	Tidak <i>bullying</i>	Total		
Klasifikasi Depresi	Sangat Berat	0	0	0	0,003	0,361
	Berat	14	0	14		
	Sedang	42	0	42		
	Ringan	0	24	24		
	Normal	0	16	16		
Total		56	40	96		

Tabel 3 Analisa Bivariat Klasifikasi Kecemasan

		<i>bullying</i>			<i>P Value</i>	<i>R</i>
		<i>bullying</i>	Tidak <i>bullying</i>	Total		
Klasifikasi Kecemasan	Sangat Berat	0	0	0	0,002	0,347
	Berat	15	0	15		
	Sedang	51	0	51		
	Ringan	0	6	6		
	Normal	0	24	24		
Total		66	30	96		

Tabel 4 Analisa Bivariat Klasifikasi Stress

		<i>bullying</i>			<i>P Value</i>	<i>R</i>
		<i>bullying</i>	Tidak <i>bullying</i>	Total		
Klasifikasi	Sangat Berat	0	0	0	0,003	0,364

Stress	Berat	7	0	7
	Sedang	46	0	46
	Ringan	0	18	18
	Normal	0	25	25
Total		53	43	96

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan studi megindikasikan adanya hubungan antara kejadian bullying dengan dampak psikologis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran Umum Angkatan 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terdapat 96 responden, ditemukan bahwa karakteristik responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 69%, untuk perempuan yang mengalami bullying pada penelitian ini berjumlah kategori tinggi 8,3 %, rendah 6,3%, sedang 51%, dan tidak mengalami bullying 31,8% dengan jumlah total 68,8%. Sedangkan laki-laki sebanyak 31%, pada laki- laki yang mengalami bullying tinggi 4,2%, sedang 22,9%, rendah 2,1%, dan tidak mengalami bullying 2,1% dengan jumlah total 31,3%. Studi tentang bullying menunjukkan bahwa pengalaman korban sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor individu, termasuk gender. Gender memainkan peran penting dalam menentukan jenis bullying yang dialami, cara korban merespons situasi tersebut, hingga dampak psikologis yang ditimbulkan.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami bullying dibandingkan pada laki-laki. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (cahyani et al., 2025) perempuan lebih sering menjadi sasaran bullying verbal atau sosial, seperti pengucilan dari kelompok pertemanan, penyebaran rumor, atau julukan negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fatwa Witjaksana et al., 2022) korban bullying berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada korban bullying berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan 3:1 kelamin perempuan lebih banyak berperilaku sebagai korban bullying dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin memberikan pengaruh pada kepribadian, sifat, dan emosional seseorang. Fisik dan emosi perempuan menyebabkan perempuan lebih sering sebagai korban bullying. Selain itu, hormon esterogen membentuk gender perempuan sehingga berperilaku feminin dengan sifat wanita yang pemalu, sering menarik diri, penakut, lebih sering menangis, tidak percaya diri, dan tidak agresif.

Menurut data tentang prevalensi bullying di seluruh dunia 32%, mahasiswa di Asia 30,3% merupakan korban bullying, di Indonesia sendiri kasus bullying sudah banyak hingga Juni 2017, terdapat 253 insiden bullying (Rhebi et al., 2024). Beberapa penelitian telah

menemukan bahwa bullying lebih sering terjadi pada fakultas kedokteran dibandingkan fakultas lain. Di Amerika, didapatkan prevalensi bullying pada mahasiswa kedokteran setinggi 42%. Prevalensi yang lebih tinggi didapatkan pada mahasiswa kedokteran di Finlandia, yang menemukan prevalensi setinggi 75% (Fatwa Witjaksana et al., 2022). Menurut penelitian (Kustanti, 2015) data bullying pada sampel mahasiswa penelitian wilayah dikota Semarang lebih tepatnya perguruan tinggi daerah Tembalang, serta Banyumanik semester I-IV jumlah sebesar 5,26%. Dan ditemukan juga Kedokteran Universitas Mataram Pendidikan Dokter populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tahun ke 4 di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Pendidikan Dokter. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas merupakan seorang perempuan 67,9% sisanya merupakan seorang laki-laki 32,1%, merupakan korban bullying berjumlah 7,1% (Fatwa Witjaksana et al., 2022).

Penyebab mahasiswa menjadi korban bullying karena memiliki kekurangan sosial dan fisik, mahasiswa diintimidasi dan menjadi sasaran ancaman, serangan fisik, dan ejekan. Pada penelitian ini didapatkan tingkat kejadian bullying berada pada kategori sedang sebanyak 74% dari total responden, di ikuti rendah sebanyak 8,3% responden serta tidak mengalami bullying 5,2% dan tinggi sebanyak 12,5%, temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami bullying dalam tingkat yang cukup signifikan, bullying dengan kategori tinggi ditemukan pada 12,5% responden, yang berarti mereka mengalami perundungan dengan intensitas yang lebih sering dan berdampak lebih besar terhadap kesehatan mental mereka.

Menurut (Sugiarto, 2023) seperti yang diketahui bahwa bullying merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu atau sekelompok orang dengan niat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. bullying akan memiliki beberapa dampak jika tidak dihentikan segera, korban bullying mengalami dampak yang parah, termasuk masalah kesehatan mental seperti depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan stress pasca-trauma (PTSD), dampak bullying terhadap kesehatan mental biasanya dialami dalam jangka waktu yang lama.

Klasifikasi depresi pada mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sultan Agung pada angkatan 2024 sebanyak 43,8% responden mengalami depresi dalam kategori sedang, 14,6% berada dalam kategori berat, sedangkan ringan sebanyak 25% dan tidak mengalami depresi sebanyak 16,7%, tidak ada tingkat klasifikasi sangat berat. Dapat disimpulkan tingkat sedang dimana responden yang terbanyak ada pada perempuan yaitu 31,3% responden, dapat diartikan menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan

mahasiswa, terutama dalam aspek depresi. Terdapat hubungan yang signifikan antara mengalami bullying dengan depresi pada remaja. Seperti halnya hasil penelitian dari (Delan Danuli et al., 2023) semakin sering seseorang mengalami bullying semakin tinggi adanya depresi dan sebaliknya semakin tidak adanya yang mengalami bullying begitu juga dengan depresi rendah. Jenis bullying yang dialami baik secara fisik, verbal, dan rasional memiliki hubungan dengan depresi.

Kecemasan menurut (Defi Eka Kartika et al., 2024) suatu hambatan yang ditandai dengan adanya perasaan takut, gelisah maupun masalah perilaku terkait, gejalanya sangat parah sehingga dapat mencetuskan suatu keadaan yang menimbulkan peralihan dalam kehidupan individu sehingga terpaksa melakukan adaptasi atau penyesuaian untuk mengatasi beban yang timbul. Mayoritas responden mengalami kecemasan dalam kategori sedang 53,1%, sedangkan 15,6% dalam kategori berat, kategori ringan 6,3% serta 25% dalam tingkat klasifikasi tidak ada kecemasan, tingkat klasifikasi berat pada laki – laki sebanyak 2,1 % dan perempuan 13,5%, tingkat klasifikasi sedang pada laki – laki sebanyak 10,4% dan perempuan sebanyak 42,7%, dan untuk tingkat klasifikasi ringan pada laki laki sebanyak 4,2% pada perempuan terdapat 2,1%, tingkat klasifikasi tidak ada kecemasan pada laki-laki sebanyak 14,6% dan perempuan sebanyak 10,6%. Dapat disimpulkan bahwa tingkah klasifikasi kecemasan sedang dimana yang terbanyak ada pada perempuan 42,7%, kecemasan yang berat dapat menghambat aktivitas akademik mahasiswa serta menurunkan kualitas hidup mereka.

Menurut, (Feni Sabrina, 2023) Ketegangan, tekanan, dan gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar seseorang semuanya dianggap sebagai bentuk stress. Pengalaman yang umum dialami oleh setiap individu serta menjadi bagian umum dari kehidupan, stress dapat memotivasi seorang untuk berpikir serta berusaha keras menghadapi tantangan sebagai respons adaptif untuk bertahan stress, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagai penentu performa akademik dan kesehatan mental mahasiswa. Klasifikasi stress pada mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada angkatan 2024 sebanyak ada 47,9% responden mengalami stres dalam kategori sedang, sedangkan 7,3% mengalami stres dalam kategori berat, tingkat klasifikasi ringan sebanyak 18,8% serta klasifikasi tidak stress sebanyak 26%. Tidak terdapat tingkat stres berat dapat diketahui juga bahwa tingkat stres yang tinggi dapat mempengaruhi daya konsentrasi, produktivitas, serta kesejahteraan mental mahasiswa, tingkat klasifikasi stress berat pada laki laki ada 1% responden dan perempuan 6,3%, tingkat sedang pada laki – laki 11,5%

responden dan perempuan 36,5%, tingkat klasifikasi ringan pada laki – laki dan perempuan 9,4 % serta klasifikasi tingkat tidak stress pada laki- laki sebanyak 9,4% sedangkan pada perempuan sebanyak 16,7. Dapat disimpulkan bahwa tingkat klasifikasi stress pada tingkat sedang dimana responden yang terbanyak ada pada perempuan yaitu 36,5% responden serta tidak terdapat responden dengan klasifikasi sangat berat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa, mayoritas mahasiswa mengalami bullying dalam tingkat sedang, dengan dampak psikologis berupa stres, kecemasan, dan depresi. Faktor penyebab bullying berasal dari faktor internal dan eksternal, sementara strategi pencegahan yang efektif melibatkan peran kampus, edukasi, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar, pentingnya peran institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung kesehatan mental mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara tingkat *bullying* dengan dampak psikologis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2024 ($p < 0,05$). Sebanyak 94,8% mahasiswa mengalami *bullying*, dengan klasifikasi tinggi 12,5%, sedang 74%, dan rendah 8,3%, sementara 5,2% tidak mengalami *bullying*. Dampak psikologis yang dialami meliputi depresi pada 83,3% responden (14,6% berat, 43,8% sedang, 25% ringan), kecemasan pada 75% responden (15,6% berat, 53,1% sedang, 6,3% ringan), serta stres pada 74% responden (7,3% berat, 47,9% sedang, 18,8% ringan). Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mendampingi responden dalam pengisian kuesioner, serta melengkapi pengumpulan data dengan wawancara dan observasi langsung untuk menggali lebih dalam aspek *bullying* maupun gejala depresi, kecemasan, dan stres.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani Et Al. (2025). Karakteristik Korban *bullying* Pada Laki Laki Dan Perempuan.
- Defi Eka Kartika, Rosyadi, I., Sandra, Noviyani, D., Veralia, & Yolanda, M. (2024). Smartphone Video Education-Based Diaphragmatic Respiratory Intervention As An Effort To Improve The Comfort Of Breast Cancer Patients Who Undergoing Chemotherapy At Arifin Achmad Hospital Riau Province. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 3(1), 30–41. <https://doi.org/10.58439/Ipk.V3i1.213>

- Delan Danuli, I., Deri, S., Pasaribu, M., & Rivani, B. (2023). Hubungan Pengalaman *bullying* Dengan Tingkat Depresi Yang Dialami Murid Kelas X Dan Xi Di Smk Kesehatan Utama Insani Panongan Tangerang Tahun 2023
- Duwita, C., Pradana, E., Pengertian, J., *bullying*, T., Solusi, D., & Tindakan *bullying*, P. (2024). How To Cite.
- Fatwa Witjaksana, A., Amalia, E., & Setyorini, R. H. (2022). Hubungan Antara Perilaku *bullying* Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Tahun Ke 4 Di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. In Lombok Medical Journal (Vol. 1, Issue 1).
- Feni Sabrina. (2023). Halaman Persetujuan Perilaku Bully Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja : Literature Review Naskah Publikasi Disusun Oleh : Feni Sabrina 1810201101.
- Hidayati, L. N., & Amalia, R. (2021a). Psychological Impacts On Adolescent Victims Of *bullying*: Phenomenology Study. Media Keperawatan Indonesia, 4(3), 201. <https://doi.org/10.26714/mki.4.3.2021.201-207>
- Joae Brett Nito, P., Studi Sarjana Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Pramuka No, J., Luar, P., Selatan, K., Studi Profesi Ners, P., & Kesehatan Universitas Sari Mulia, F. (2024). Hubungan Body Shaming Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa. In Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 12).
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran *bullying* Pada Pelajar Di Kota Semarang. In Jurnal Psikologi Undip (Vol. 14, Issue 1).
- Kusuma Wardani, L., & Stikes Surya Mitra Husada, F. (2017). Perilaku *bullying* Mahasiswa Kesehatan. In Journal Of Nursing Practice (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.strada.ac.id/>
- Nina, D., Martini, A., & Lib, M. (2020). Psikologi: Definisi, Sejarah, Dan Metode.
- Nurdianti Pajri, D., Nazilah, R., Maharani, S., Firdaus, A., & Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, J. (2024a). Dampak Psikologis Akibat Tindakan *bullying* Pada Remaja Terhadap Kesehatan Mental. In Jurnal Kaganga (Vol. 8, Issue 1).
- Nurdianti Pajri, D., Nazilah, R., Maharani, S., Firdaus, A., & Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, J. (2024d). Dampak Psikologis Akibat Tindakan *bullying* Pada Remaja Terhadap Kesehatan Mental. In Jurnal Kaganga (Vol. 8, Issue 1)
- Rhebi, M., Program, M., Sarjana, S., Promosi, T., Fakultas, K., & Kesehatan, I. (2024). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Tentang *bullying* Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Surakarta. Inovasi Kesehatan Global, 3, 33–43. <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.653>
- Sugiarto, A. J. (2023). Perlindungan Tindak *bullying* Yang Terjadi Di Kalangan Pelajar. In Jurnal Inovasi Global (Vol. 1, Issue 1). <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index>

Sultan, U., & Hasanuddin Banten, M. (N.D.). *bullying* Agung Nurdiansyah